

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai-nilai Tasawuf Imam Al-Ghazali

I. Pengertian Tasawuf

Secara bahasa tasawuf berasal dari bahasa Arab *tashawwafa*, *Yatashawwafu*, *Tasawwuf*, selain dari kata tersebut, ada pula yang menjelaskan bahwa tasawuf berasal dari kata Shuf yang berarti bulu domba. Maknanya adalah agar para penganut tasawuf hidup sederhana namun berakhlak mulia dan menjauhi pakaian yang bersifat sutera serta memakai pakaian yang terbuat dari bulu domba yang kasar. Dimana pada saat itu memakai kain wol yang kasar atau pakaian dari bulu domba yang kasar memiliki simbol kesederhanaan.²⁰

Sedangkan pengertian tasawuf secara istilah adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh seorang hamba untuk memperindah diri sengan akhlak yang bersumber dari agama, dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Jadi secara umum tasawuf itu sebuah ilmu yang mengajarkan bagaimana mensucikan jiwa dan akhlak serta mengembangkan jasmani dan rohani guna mencapai kedamaian abadi.

2. Nilai-nilai Tasawuf Imam Al-Ghazali

Nilai-nilai tasawuf dalam kitab karangan imam Al-Ghazali yakni *Ihya' Ulumiddin* sangat banyak sekali dan terjadi dalam kehidupan manusia pada masa sekarang. Seperti yang terjadi dalam kehidupan

²⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Amzah, 2012), hal: 4

Nadzira Shafa yang dituangkan dalam film *172 Days* bersama dengan Ameer Azzikra, diantaranya:

1. Taubat

Taubat secara bahasa memiliki beberapa makna, kata taubat berasal dari *تَابَ*, *يَتُوبُ*, *تَوْبًا* yang artinya bertaubat, menyesali perbuatan dosa juga dari kata *تَوْبَةً* yang berarti taubat, kembali.²¹ Sedangkan secara istilah para ulama taubat adalah membersihkan hati dari segala dosa yang telah dilakukannya selama hidup.

Menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumiddin*, taubat adalah penyesalan atas dosa-dosa yang dilakukan seorang hamba dengan berjanji tidak mengulanginya lagi dan kembali kepada Allah swt. Bertaubat merupakan tahap awal dalam kehidupan seorang hamba yang ingin menapaki jalan agama Islam.²² Tahapan awal bagi seorang hamba yang ingin dekat dengan Tuhannya adalah memiliki rasa penyesalan atas segala perbuatan yang dilakukannya serta berjanji untuk tidak mengulanginya lagi.

Al-Quran pun menjelaskan pentingnya bertaubat. Yakni dalam surah Hud ayat 3:

وَأَنِ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ يُمَتِّعْكُمْ مَتَاعًا حَسَنًا إِنْ يَشَاءِ أَلِمْ مَسْمًى
وَيُؤْتِ كُلَّ ذِي فَضْلٍ فَضْلَهُ ۗ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ عَذَابَ عَلَيْنِمْ عَذَابَ يَوْمٍ كَبِيرٍ

Artinya: Mohonlah ampunan kepada Tuhanmu kemudian bertobatlah kepada-Nya, niscaya Dia akan memberi kesenangan yang baik kepadamu (di dunia) sampai waktu yang telah ditentukan (kematian)

²¹ Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2007), hal: 79.

²² Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumiddin*, terj., (Jakarta: Republika, 2013). Hal: 263-265.

dan memberikan pahala-Nya (di akhirat) kepada setiap orang yang beramal saleh. Jika kamu berpaling, sesungguhnya aku takut kamu (akan) ditimpa azab pada hari yang besar (kiamat).²³

2. Sabar

Pengertian sabar secara etimologi berasal dari kata *sabara-yasbiru-sabran* yang artinya menahan. Artian sabar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni tenang (tidak tergesa-gesa), tidak pemaarah, dan menahan sesuatu.²⁴ Sedangkan secara termiologi sabar adalah suatu perkara menahan diri, menjauhi larangan Allah serta menghadapi berbagai ujian yang diberi Tuhan dengan rela dan pasrah karena mengharapkan ridha Allah.

Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa sabar yaitu suatu proses untuk meninggalkan segala perbuatan tercela (perbuatan yang penuh dengan nafsu syahwat) yang disebabkan oleh suatu keadaan. Ketahuilah, bahwa kesabaran merupakan salah satu tingkatan (maqam) religiusitas seorang hamba untuk berjalan menuju Allah swt. Dan kedudukan tersebut terdiri dari tiga hal: Ma'rifat (ilmu), Hal ihwal (situasi), dan amal perbuatan yang diakibatkan oleh situasi. Oleh karena itu, ilmu dapat diumpamakan dengan akar dan batang sebuah pohon, situasi dengan cabang-cabang pohon tersebut, dan perbuatan dengan buah dari pohon tersebut.²⁵ Dari sini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kesabaran itu membutuhkan sebuah rasa

²³ Lajnah Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hal: 221.

²⁴ WJS. Poerwadarmina, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), Cet. Ke-IX, hal: 844.

²⁵ Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumiddin*, terj., (Jakarta: Republika, 2013). Hal: 9.

tabah untuk menghadapi badai ujian yang diterima oleh seorang hamba dengan rela dan lapang dada.

Dalam QS. Ali Imran ayat 200 juga menerangkan tentang keutamaannya sabar:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu, kuatkanlah kesabaranmu, tetaplah bersiap siaga di perbatasan (negerimu), dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”²⁶

3. Syukur

Kata syukur berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *syakara* yang artinya berterima kasih, bentuk masdar dari kalimat *syukr*, *syukraan* yang artinya rasa terima kasih. Sedangkan menurut syara', syukur merupakan sebuah pengakuan terima kasih terhadap nikmat yang telah diberikan oleh Allah swt dengan disertai ketundukan kepada Allah juga mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak Allah ta'ala.

Beliau Imam Al-Ghazali menjadikan syukur dan sabar memiliki konsep yang sama yaitu; syukur terdiri dari tiga perkara, antara lain; ilmu, hal (keadaan), dan amal perbuatan. Dari ketiganya tidaklah jauh semata-mata untuk mendapatkan ridha dari Allah swt. Yakni dengan menggunakan segala kenikmatan yang diberikan oleh Allah swt untuk taat kepadaNya serta menjauhi perbuatan yang dilarangNya juga melaksanakan segala amaliyah yang disukaiNya.²⁷ Al-Qur'an juga

²⁶ Lajnah Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hal:76

²⁷ Ibid.,

menjelaskan tentang syukur didalam QS Al-Jasiyah ayat 65, yang berbunyi:

اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ ۖ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۝

Artinya: Allahlah yang telah menenangkan laut untukmu agar atas perintah-Nya kapal-kapal dapat berlayar, dan agar kamu menerima sebagian karunia itu, dan agar kamu bersyukur.²⁸

4. Khauf

Khauf berasal dari kalimat *khafa yakhafu khaufan* yang artinya takut, khawatir. Sedangkan secara istilah khauf ialah sikap mental rasa takut kepada Allah swt karena merasa kurang sempurna dalam beribadah serta rasa takut atau khawatir jika Allah swt tidak ridha terhadapnya.

Menurut Imam Al-Ghazali, khauf adalah sebuah getaran yang muncul dalam pikiran berupa rasa sakit atau api ketika seorang hamba merasa menemui sesuatu yang tidak disukainya.²⁹

Khauf dikategorikan sebagai salah satu ibadah yaitu takut seperti firman Allah ta'ala dalam QS. Ali Imran ayat 175, yang berbunyi:

إِنَّمَا ذُكِرْتُمُ الشَّيْطَانُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَاءَهُ ۗ ۝ فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُوا مِنِّي إِن كُنتُمْ
مُؤْمِنِينَ ۝

Artinya: Maka janganlah takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku (Allah), jika kalian benar-benar orang beriman.³⁰

²⁸ Lajnah Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hal: 490

²⁹ Ibid.,

³⁰ Lajnah Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 12

5. Raja'

Raja' berasal dari bahasa arab *raja' yarjuu raja'an* yang berarti mengharap, pengharapan. Sedangkan secara istilahnya raja' adalah pengharapan memperoleh rahmat dan karunia dari Allah ta'ala. Menurut Imam Al-Ghazali, raja' ialah menunggu yang disenangi yang nyata semua sebab-sebab dari usaha seorang hamba. Khauf dan raja' adalah dua tingkatan maqam tasawuf yang tidak dapat dipisahkan.³¹

Dalam Al-Qur'an terdapat salah satu ayat yang menjelaskan tentang keutamaannya dari raja, yaitu dalam QS. Al-Kahfi ayat 110 yang berbunyi:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَىٰ إِيَّائِي أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَإِجِدْكَ فَمَنْ كَانُ يَرْجُو إِفْتَاءَ رَبِّهِ فَلْيُغْمِلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَخَذُوا

Artinya: Barang siapa yang mengharap perjumpaan dengan *Rabbnya*, maka hendaknya dia beramal dengan amalan salah dan tidak menyekutukan sesuatupun dalam beribadah kepada Tuhannya.³²

6. Fakir

Kata fakir berasal dari kata *al-faqru* (bentuk *mufrod* atau tunggal) dengan bentuk *jamaknya mufaqr* yang artinya kebutuhan atau merasa butuh. Sedangkan secara istilah fakir adalah suatu keadaan seorang hamba dimana hati tidak membutuhkan kepada perkara apapun kecuali Allah swt.

Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa fakir dapat dibedakan menjadi dua macam:

³¹ Ibid.,

³² Lajnah Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hal: 304

- a) Keinginan manusia terhadap orang fakir pada umumnya, yang menciptakan keberadaannya, dan yang menopang keberadaannya. Orang fakir yang termasuk dalam kategori ini adalah fakir seorang hamba kepada Tuhannya. Sikap seperti ini wajib hukumnya, karena sikap ini merupakan bagian dari keimanan akibat dari makrifat.
- b) Fakir *muqoyyad* (terbatas), yaitu kepentingan hidup manusia seperti uang yang belum dimiliki, dengan kata lain kepentingan manusia yang dipuaskan oleh selain Allah swt.³³

Salah satu dalil yang dapat menghubungkan antara perspektif tasawuf dengan firman Allah terdapat dalam QS. Al-Fatir ayat 35 yang berbunyi:

الَّذِيّ ۝ أَحَلَّنَا دَارَ الْمُقَامَةِ مِنْ فَضْلِهِ ۝ لَا يَمَسُّنَا فِيهَا نُصَبٌ وَلَا يَمَسُّنَا
فِيهَا لُغُوبٌ

Artinya: (Dia) yang menempatkan kami di tempat yang kekal (surga) dengan karunia-Nya. Di dalamnya kami tidak lelah dan lesu.³⁴

7. Zuhud

Zuhud secara bahasa berasal dari bahasa arab *zahada yazhadu zuhdan* yang memiliki artian meninggalkan, tidak menyukai, dan menjauhkan diri.³⁵ Sedangkan zuhud secara istilah adalah gaya hidup

³³ Ibid.,

³⁴ Lajnah Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hal: 438.

³⁵ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), cet. XXV, hal: 558.

yang melindungi diri dari kekayaan dan permasalahan duniawi (materi), tau kurang mementingkan materi dan lebih fokus terhadap urusan akhirat.

Menurut Imam Al-Ghazali, zuhud ialah meninggalkan perkara dunia karena mengerti bahwa urusan dunia itu adalah hina bila dibandingkan dengan keindahan akhirat.³⁶ Jadi maqam zuhud ini sebuah kedudukan seorang hamba yang menempuh perjalanan menuju akhirat dan tidak tertarik dengan sifat duniawi akan tetapi lebih tertarik dengan kepentingan akhirat.

Terdapat salah satu dalil tentang zuhud dalam Al-Qur'an yakni didalam QS. Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi;

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۝

Artinya: Dan carilah (pahala) untuk akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.³⁷

8. Tawakal

Tawakal artinya menyerahkan segala urusan dan usaha kepada Allah swt dan berserah diri sepenuhnya kepada-Nya hanya untuk memperoleh manfaat dan terhindar dari kemalangan. Dalam ilmu tasawuf, tawakal dapat diartikan sebagai bersandar, berserah diri

³⁶ Ibid.,

³⁷ Lajnah Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hal: 394.

kepada Allah dan hanya menggantungkan dirinya hanyalah kepada Allah saja. Menurut Imam Al-Ghazali, tawakal dibagi menjadi tiga tingkatan, antara lain:

- a. Tawakal atau pengabdian diri kepada Allah seperti seseorang yang mempercayakan kasusnya kepada seorang pengacara yang dipercaya sepenuhnya untuk mengurusnya dan membuat mereka merasa nyaman.
- b. Tawakal atau ketundukan kepada Allah ibarat ketundukan bayi kepada ibunya.
- c. Tawakal yang paling tinggi derajatnya, ketaqwaan yang utuh kepada Allah, ibarat mayat yang sedang disucikan oleh petugasnya.³⁸

Dalil Qur'an yang juga menjelaskan tentang keutamaan dari sikap tawakal terdapat dalam QS. Al-Anfal ayat 2:³⁹

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ

إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah mereka yang jika disebut nama Allah, gemetar hatinya dan jika dibacakan ayat-nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhannya mereka bertawakal"

³⁸ Ibid.,

³⁹ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/8?from=1&to=2> diakses 15 Agustus 2024.

9. Cinta (*Mahabbah*)

Mahabbah dalam bahasa Arab, berasal dari kata *ahabba yuhibbu mahabbatan*, yang berarti mencintai secara mendalam, mencintai, atau mencintai dengan sangat mendalam. Mahabbah merupakan salah satu bentuk pembuktian cinta terhadap materi yang mempunyai segala keagungan luar dan dalam serta muncul sebagai wujud perintah dan larangan Allah. Jika cinta tidak didasarkan pada cinta kepada Allah, maka itu salah. Menurut Imam Al-Ghazali pada dasarnya manusia memiliki sifat tidak akan mencintai kecuali terhadap apa yang diketahuinya. Kekuatan cinta muncul dari akumulasi kualitas manusia, bergantung pada kekuatannya. Tidak ada keraguan bahwa ketika kualitas ini mencapai kesempurnaan tertingginya, cinta juga mencapai tingkat tertingginya. Oleh karena itu, segala sebab yang terjadi dapat dijelaskan secara lengkap dan utuh hanya dalam hukum Allah SWT. Maka, tidak ada seorang pun bahkan apapun itu yang berhak dicintai kecuali Allah Yang Maha Suci dan Maha Mulia.⁴⁰

Dalil yang memperkuat mahabbah seorang hamba kepada Tuhannya terdapat dalam QS. Ali Imran ayat 31 yang berbunyi:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ

رَحِيمٌ

⁴⁰ Ibid.,

Artinya: Jika kamu benar-benar mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁴¹

10. Ridha

Secara etimologis, kata Ridha isim masdar berasal dari kata radhiya-yardha yang berarti rasa puas diri, keinginan, penerimaan yang lapang dada, atau penyerahan diri (pasrah) terhadap sesuatu. Dengan kata lain, Ridha secara harfiah berarti “senang”, “suka”, atau “bahagia”. Al-ridha dalam bahasa Indonesia artinya Ridha atau rela. Secara terminologis, Ridha berarti kemauan yang tinggi untuk menerima apapun yang diberikan Allah, baik menyenangkan maupun tidak menyenangkan, sebagai hadiah istimewa untuk dirinya. Al-Ghazali mengatakan Ridha merupakan pintu terbesar menuju Allah SWT. Siapapun yang dapat menemukan jalan kebahagiaan dan melihat dengan mata hatinya akan memperoleh karoma (keistimewaan) dan kedudukan yang tinggi di hadapan Allah SWT. Mereka yang sampai pada maqam ini tidak akan pernah goyah dan hatinya selalu tenteram karena segala sesuatu yang terjadi di dunia ini bergantung pada qadr (takdir) Allah SWT.

Penjelasan lain tentang ridha terdapat dalam QS. Al-Bayyinah ayat 7 dan 8 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ۗ

⁴¹Lajnah Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hal: 54.

حَزَّاءُ هُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ حَتَّىٰ عَذَابِ بَحْرَيْنِ مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ۖ

أَبَدًا ۖ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۗ ذَٰلِكَ لِمَنْ عَشِيَ رَبَّهُ ۝

Artinya: (7) Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itulah sebaik-baik makhluk. (8) Balasan mereka di sisi Tuhannya adalah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya, Allah ridha terhadap mereka dan mereka pun ridha kepadanya.⁴²

11. Ikhlas

Ikhlas berasal dari kata *Kholasho* yang menurut bahasanya berarti murni hati/ketulusan, namun dapat diartikan murni dan mengacu pada niat yang murni hanya berdasarkan keridhaan Allah dalam pelaksanaannya dia. Bertindak dengan nafsu tanpa menyekutukan orang lain dengan Allah. Menurut Imam al-Ghazali, ikhlas ialah melakukan segala sesuatu dengan disertai niat untuk menjauhi segala perkara tercela kecuali *taqaruban illallah* serta senantiasa mendekatkan diri kepada Allah ta'ala.⁴³

Dalam Al-Qur'an juga menjelaskan keutamaan keikhlasan untuk menjalankan kewajiban sebagai makhluk Allah ta'ala, yaitu terdapat dalam QS, An-Nisa' ayat 146 yang berbunyi:

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ مَعَ

الْمُؤْمِنِينَ ۖ وَسَوْفَ يُؤْتِي اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ۝

Artinya: Kecuali orang-orang yang bertaubat, memperbaiki diri, berpegang teguh pada (agama) Allah swt, dan dengan ikhlas

⁴² Lajnah Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hal: 598.

⁴³ Ibid.,

(menjalankan) agama mereka karena Allah, mereka itu bersama orang-orang mukmin. Kelak Allah akan memberikan pahala yang besar kepada orang-orang mukmin.⁴⁴

B. Film

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa film adalah suatu selaput tipis seluloid yang menampung gambar-gambar negatif (dibuat menjadi potret) atau gambar-gambar positif (ditampilkan dalam film). Film juga diartikan sebagai lakon (cerita) berdasarkan cuplikan hidup. Dari pengertian pertama kita dapat membayangkan bahwa film adalah suatu benda yang rapuh dan mudah pecah, hanya sekedar pecahan atau biasa disebut dengan compact disc (CD). Sedangkan, film diartikan sebagai lakon (cerita). Artinya, film menyajikan kisah tokoh tertentu secara utuh dan terstruktur.

Kata film berasal dari bahasa Inggris dan berarti "selaput". Istilah ini awalnya digunakan dalam bidang kimia, fisika, dan teknik untuk merujuk pada selaput halus (seperti selaput cat). Belakangan, dalam bidang fotografi dan sinema, digunakan istilah film yang berarti "bahan solusi fotografis". Perkembangan selanjutnya dari istilah film mengacu pada penyisipan gulungan gambar yang diambil dari suatu objek bergerak, dan pada akhirnya proyeksi gambar yang dihasilkan.

Film merupakan perpaduan antara media visual dan audio. Serangkaian cerita diungkapkan melalui gambar di layar putih dan gerak-gerik para aktor. Seluruh materi informasi disajikan dengan corak, gaya dan skema warna yang lebih menarik sehingga penyajiannya menggugah minat dan perhatian audiens

⁴⁴ Lajnah Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hal: 102.

atau penerima pesan. Keuntungan menggunakan film sebagai media pembelajaran adalah:

- a. Film dapat mengekspresikan proses.
- b. Mampu menciptakan kesan ruang dan waktu.
- c. Ekspresinya tiga dimensi.
- d. Suara yang dihasilkan dapat menciptakan realitas dalam gambar bentuk ekspresi murni.
- e. Baik suara maupun penampilan para aktor bisa ditampilkan.
- f. Jika film berwarna, memberikan kontribusi terhadap realisme objek yang ditampilkan.
- g. Dapat menjelaskan teori ilmiah dan animasi.

1. Jenis Film

Terdapat banyak jenis film yang berbeda. Berdasarkan hal tersebut, film dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Drama adalah peristiwa besar atau peristiwa kehidupan yang melibatkan pergolakan, perselisihan kelas, atau konflik antara dua orang atau lebih. Sifat drama: Romantis, Tragedi, dan Komedi.
- b. Realisme adalah film yang didasarkan pada kehidupan sehari-hari.
- c. Film sejarah menggambarkan kehidupan dan peristiwa orang-orang terkenal.
- d. Film perang yang menggambarkan suatu perang, keadaan pada waktu atau sesudah perang. Film futuristik menampilkan masa depan imajiner.
- e. Film anak-anak yang mengeksplorasi kehidupan anak-anak.

- f. Film kartun, cerita bergambar yang pertama kali diterbitkan di media cetak. Ini bukan sekedar storyboard, tapi gambar yang dapat dipindahkan menggunakan teknik animasi atau operasi individual.
- g. Film adventures adalah film pertarungan dan dianggap klasik.
- h. Cerita kriminal biasanya mengandung sifat heroik.
- i. Film seks menampilkan erotisme.
- j. Film misteri atau horor yang mengangkat fenomena supranatural yang menimbulkan perasaan heran, takjub, dan takut.

2. Unsur-unsur Film

Semua film layar lebar tidak terlepas dari unsur naratif, dan setiap cerita pasti memuat unsur-unsur seperti tokoh, isu/konflik, lokasi, dan waktu. Beberapa elemen film antara lain:

- a. Judul.
- b. Judul referensi (Crident title) termasuk produser, kolaborator, artis, ucapan terima kasih, dan banyak lagi.
- c. Tema film.
- d. Konspirasi, usaha pementasan film untuk mencapai suatu tujuan.
- e. Puncaknya (klimaks) adalah konflik kepentingan.
- f. Alur (cerita).
- g. Masalah penangguhan atau penjelasan masih menunggu keputusan.
- h. Pengaturan/Latar Belakang Peristiwa.
- i. Ikhtisar (sinopsis). Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau gambaran singkat kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

- j. Trailernya, itulah bagian menarik dari film ini.
- k. Kepribadian, atau ciri-ciri pelaku.

Menurut Aep Kusnawan, beberapa istilah dalam film tersebut antara lain:

- a. Judul film adalah nama yang menunjukkan identitas film itu sendiri.
- b. Genre film, yaitu genre atau klasifikasi suatu film.
- c. Durasi film, yaitu lamanya waktu atau jangka waktu suatu film berlangsung.
- d. Sutradara, yaitu orang yang bertugas menyutradarai film menurut naskah.
- e. Produser. Seseorang yang tugasnya mengawasi suatu proyek film dan mendistribusikannya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam produksi film tersebut.
- f. Penulis Naskah, Orang yang bertugas menulis skenario/naskah untuk media massa seperti film, acara televisi, dan video game.
- g. Editor adalah orang yang bertugas mengkonstruksi keseluruhan cerita menjadi satu film naratif berdasarkan skenario dan gagasan sutradara.

Unsur terpenting dalam mengadaptasi sebuah cerita adalah peristiwa, konflik, dan klimaks. Alur film ditentukan oleh ketiga unsur tersebut. Penjelasmannya adalah sebagai berikut:

A. Peristiwa

Peristiwa dapat diartikan sebagai peralihan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain. Peristiwa-peristiwa yang tergambar dalam cerita film meliputi berbagai peristiwa yang digabungkan menjadi satu peristiwa sehingga tercipta makna pendidikan.

B. Konflik

Konflik adalah peristiwa seru dan sensasional yang berujung pada munculnya konflik yang mencapai puncaknya. Konflik ini secara langsung dapat menimbulkan ketegangan dan keingintahuan terhadap kelanjutan dan penyelesaian cerita dalam film dan karya fiksi lainnya. Konflik bersifat dramatis, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang setara, dan menyiratkan aksi dan reaksi. Dalam pengertian normal, konflik berarti sesuatu yang tidak muncul dalam cerita, namun berkonotasi negatif, sesuatu yang tidak menyenangkan.

C. Klimaks

Klimaks hanya mungkin terjadi bila terdapat kontradiksi. Oleh karena itu, tidak semua konflik diselesaikan dalam satu film. Klimaks adalah titik bertemunya dua atau lebih situasi konflik dan menentukan cara penyelesaian masalah (konflik).

3. Pengaruh Film

Dalam banyak penelitian mengenai pengaruh dan pengaruh film terhadap masyarakat, hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linier. Artinya film selalu mempengaruhi dan

membentuk masyarakat berdasarkan pesan-pesannya dan tidak pernah memberikan efek sebaliknya. Film adalah potret masyarakat di mana film itu dibuat.

Salah satu cara berdakwah menggunakan teknologi adalah melalui film. Film sebagai media dakwah memiliki kelebihan yang signifikan. Kelebihan film sebagai media dakwah meliputi pengaruh psikologis, penyampaian secara realistis dan kemampuan untuk berkontinuitas dengan animasi yang menarik. Hal ini memberikan film keunggulan dalam kemampuan efektifnya untuk menyentuh hati penonton. Pesan yang terkandung dalam sebuah adegan film mempunyai dampak yang membekas di hati pemirsanya. Menurut Onon Uchana Effendi yang dikutip Aep Khusnawan, bioskop merupakan media komunikasi yang ampuh tidak hanya untuk hiburan tetapi juga untuk informasi dan pendidikan. Sementara itu, Yacob Smardojo dari Pusat Pendidikan Film dan Televisi mengutip penjelasan Hafid Kangara yang menjelaskan bahwa film berfungsi sebagai pengalaman dan nilai. Sinema sebagai sebuah pengalaman hadir dalam bentuk melihat dan mendengar. Pengalaman ini memberikan nuansa emosi dan pikiran yang berbeda kepada penontonnya. Contoh dampak film terhadap masyarakat antara lain:

- a. Mereka cenderung ditiru atau ditiru. Film yang sering ditiru mempunyai dampak positif dan negatif. Misalnya saja film "172 Days" Sisi positif dari film ini adalah menggambarkan rasa percaya terhadap segala ketetapan Allah, penerimaan yang terbuka, saling

menghargai dan menghormati, kasih sayang, saling peduli, dan pentingnya menjaga komunikasi dalam hubungan.

- b. Berdampak pada kehidupan masyarakat. Film yang memberikan dampak besar bagi kehidupan masyarakat. Dalam arti negatif misalnya dalam film animasi Doraemon dan Nobita, Nobita bisa dikatakan sebagai orang yang malas, tidak suka diberikan apa-apa dan menginginkan sesuatu segera.

C. Teori Semiotika

a. Pengertian Semiotika

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda, fungsi tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang memiliki arti bagi seseorang, mewakili sesuatu yang lain. Tanda adalah kesatuan dari dua bidang yang tidak dapat dipisahkan, seperti kertas. Di mana ada tanda, ada sistem, yang berarti bahwa setiap tanda memiliki dua aspek yang ditangkap oleh indra kita: signifier (bidang penanda) atau bentuk yang dibentuk, dan signified (bidang petanda) atau konsep atau makna. Aspek kedua terkandung dalam aspek pertama, sehingga petanda adalah konsep atau apa yang dipresentasikan oleh aspek pertama.⁴⁵

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani "*Semeion*" yang berarti tanda. Tanda didefinisikan sebagai sesuatu yang, berdasarkan konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Awalnya, tanda dipahami sebagai sesuatu yang menunjuk pada adanya hal lain. Seperti yang dicontohkan Wibowo dalam

⁴⁵ Sudaryah, Analisis Semiotika Roland Barthes, *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain dan Media (JURSENDEM)*, Vol. 1, No. 2 Oktober 2022.

skripsi karangan Miftahul Kharis, yaitu asap menandai adanya api, sirine pada mobil yang keras meraung-raung menandai adanya kebakaran di sudut kota.⁴⁶

Semiotika adalah studi tentang tanda dan proses penafsiran makna yang terkandung dalam tanda tersebut. Dalam konteks ini, tanda dianggap sebagai suatu representasi yang memiliki dua komponen utama, yaitu signifier (penanda) dan signified (yang diwakili). Hubungan antara kedua komponen ini dianggap sebagai arbitrari, artinya tidak ada hubungan alami antara signifier dan signified. Misalnya, kata "anjing" tidak memiliki hubungan alami dengan hewan yang disebut anjing, tetapi kita telah setuju untuk menggunakan kata itu untuk merujuk pada hewan tersebut.

Semiotika mempelajari tentang sifat suatu tanda. Isi media pada dasarnya adalah hasil konstruksi realitas dengan bahasa sebagai alat utamanya. Bahasa bukan hanya alat untuk menggambarkan realitas, tetapi juga menentukan bagaimana realitas tersebut diwakili oleh bahasa. Oleh karena itu, media massa memiliki kesempatan yang besar untuk memengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan dari realitas yang dikonstruksikannya. Karena media massa bertugas untuk menceritakan peristiwa, maka seluruh isi media adalah realitas yang telah dikonstruksikan.⁴⁷

Terdapat beberapa pemikiran para tokoh semiotika modern, antara lain; Ferdinand De Saussure beliau dikenal sebagai peletak dasar semiotika modern yang ada, beliau juga orang pertama yang menggunakan istilah

⁴⁶ Miftahul Kharis, *Analisis Semiotika Tampilan Kecantikan Lux Pada Iklan Sabun Lux Floral Fusion Oil Models Versi Kimberly Verge*. Semarang: USM, 2017.

⁴⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal: 8.

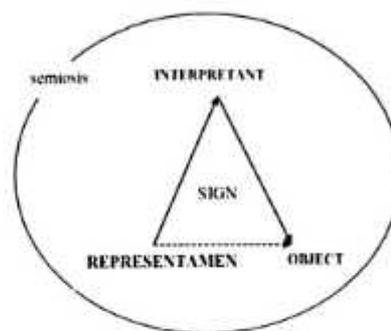
semiology (eropa). Menurut beliau semiotika suatu ilmu mempelajari tanda dalam kehidupan sosial manusia, mencakup apa saja tanda dan hukum apa yang mengatur terbentuknya suatu tanda. Charles Sanders Peirce beliau mengungkapkan semotika didasarkan pada logika, karena logika mempelajari bagaimana orang bernalar, sedangkan penalaran menurut Peirce dilakukan dengan tanda-tanda. Selanjutnya ada Roman Jakobson, semiotika bagi Roman terletak pada penanda (Signer) dan bukan pada Petanda (Signified). Terdapat 3 pemikiran Roman, beliau ini termasuk ilmuwan ssemiotik yang berbasis linguistik, diantaranya; penerjemah Intralingual, penerjemahan interlingual, dan penerjemahan intersemiotik. Pemikiran Louis Hjelmslev Menurut Louis tanda adalah fungsi antara dua bentuk yaitu Expression Form atau Bentuk Ekspresi, dan Content Form atau Bentuk Isi. Namun setiap fungsi tanda juga dimanifestasikan oleh dua substansi yaitu Expression Substance atau Substansi Ekspresi, dan Content Substance atau Substansi Isi. Pemikiran Semiotika Roland Barthes Menurut Barthes, semiologi adalah mempelajari tentang bagaimana manusia memaknai sesuatu yang ada di sekitarnya. Jadi objek adalah tanda yang membawa pesan tersirat. Jika dalam pandangan Saussure menekankan penandaan hanya dalam tataran denotasi dan konotasi. Namun dalam pemikiran Barthes, penandaan itu disempurnakan dari semiologi Saussure dengan sistem penandaan konotatif dan mitos.⁴⁸ Dan masih banyak lagi para ilmuwan tentang mengungkapkan tentang ilmu semiotika.

b. Semiotika Charles Sanders Peirce

⁴⁸ Rahmawati Wulansari, dkk. *Pemikiran Tokoh Semiotika Modern*. *Textura Journal* Vol. 1 No. 1, June 2020.

Charles Sanders Peirce seorang ahli semiotika kelahiran Cambridge 1839 dan wafat 1914. Peirce dikenal dengan teori tandanya (semiotika). Menurut Peirce, tanda adalah sebuah konsep yang dijadikan sebagai sarana atau bahan untuk analisis dimana pada sebuah tanda tersebut terdapat berbagai makna sebagai hasil interpretasi pesan yang dari suatu tanda tersebut. Dari ungkapan Peirce inilah yang menjadi dasar landasan kajian semiotika dalam komunikasi.

Semiotika adalah ilmu yang mengkaji tentang sebuah tanda. Menurut Charles Sanders Peirce, semiotika merupakan ilmu yang membahas tentang tanda dan segala hal yang berhubungan dengan tanda itu sendiri. Peirce membagi analisis teori semiotika pada tiga hal yaitu, Representasi, Objek, dan Interpretasi. Pembagian ini telah dikenal oleh masyarakat luas dengan sebutan relasi trikotomi dalam semiotika. Dimana relasi ini dikenal dengan sebutan lain yaitu semiosis, semiosis merupakan sebuah proses pemaknaan suatu tanda yang diawali dari dasar yang disebut dengan representasi, kemudian merujuk pada objek dan diakhiri dengan terjadinya proses interpretasi.⁴⁹



Gambar 1.1 Relasi Trikotomi

⁴⁹ Saleha dan Mia Rahmawati, *Analisis Semiotika Charles Sandres Peirce Pada Simbol Rambu Lalu Lintas Dead End*, Mahadaya Vol. 3, No. 1, April 2023

Dari ketiga bagian ini Pierce membagi lagi kedalam tiga kategori, pertama Representamen berisi; Qualisign yaitu kualitas dari suatu tanda yang ada. Sinsign adalah keberadaan secara aktual dari suatu tanda. Dan legisign yaitu makna yang dikandung dari tanda itu sendiri. Kedua berdasarkan objeknya terbagi menjadi tiga kategori yaitu; Ikon adalah suatu tanda yang memiliki kemiripan dengan objek aslinya. Indeks merupakan suatu tanda yang berkaitan dengan objeknya yang didasari oleh sebab dan juga akibatnya. Dan terakhir simbol adalah suatu tanda yang berkaitan dengan penandanya juga petandanya. Pembagian terakhir berdasarkan pada Interpretant, dengan kategori diantaranya; rheme adalah tanda yang didefinisikan atau ditafsirkan berbeda dari makna aslinya. Dicient sign adalah tanda yang mempunyai makna berdasarkan fakta dan kenyataannya. Dan terakhir argumen adalah bukti bahwa ada alasan terhadap sesuatu.